

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), peran guru sebagai pendidik profesional mengalami transformasi yang signifikan (Nur, 2015:21). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah penguasaan keterampilan TIK oleh guru. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, tetapi juga memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan efikasi diri mereka.

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya, teknologi pembelajaran dewasa ini. Tuntutan dalam menjawab globalisasi pendidikan telah hadir di depan mata. Berbagai perangkat komputer beserta koneksinya dapat menghantarkan peserta belajar secara cepat dan akurat apabila dimanfaatkan secara benar dan tepat. Untuk itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan TIK.

Kebijakan tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013a tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada ayat 13 yakni “pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran”. Keterampilan TIK sangat penting bagi siswa dan pendidik. Keterampilan TIK berkontribusi pada literasi digital, yaitu kemampuan untuk menggunakan dan memahami teknologi digital secara efektif. Literasi digital semakin dipandang sebagai keterampilan dasar di abad ke-21. Keterampilan TIK sangat penting untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online dan mengakses sumber daya pendidikan di internet. Integrasi teknologi dalam pendidikan telah mengubah metode pembelajaran tradisional dan memberikan kesempatan belajar yang lebih beragam dan fleksibel. Siswa menggunakan teknologi untuk penelitian, kolaborasi, dan mempelajari keterampilan baru sehingga pembelajaran semakin efektif.

Komunitas belajar merupakan sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. (Medira Ferayanti,dkk, 2022:1). Salah satu tujuan komunitas belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan. Komunitas belajar mendorong kegiatan belajar bersama dan berbagi praktik baik di komunitas belajar secara luring maupun daring.

Efikasi diri menurut Alwisol dalam Cahyadi (2021:5) adalah pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan keahlian yang dimiliki individu melainkan lebih kepada psikologis atau keyakinan individu. Bandura menyampaikan bahwa efikasi diri didasari oleh proses pemikiran yang berupa keputusan, kepercayaan, atau harapan tentang sejauh mana individu

memberi perkiraan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas atau tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk menanggapi suatu hasil yang diharapkan. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki individu, tetapi berkaitan dengan kepercayaan individu mengenai apa yang bisa dilakukan menggunakan kecakapan berpatokan pada seberapa mampu kapasitas yang individu miliki. Efikasi diri mengutamakan pada komponen keyakinan individu yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi mendatang yang membawa keburukan tidak bisa diprediksi, serta penuh dengan tekanan. (A. Bandura, 2010 :77)

Guru dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan gigih dalam menghadapi tantangan. Mereka percaya bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan dalam kegiatan peningkatan kompetensi dan peningkatan prestasi kinerja. guru dengan rasa efikasi diri yang kuat lebih cenderung menetapkan tujuan yang menantang namun dapat dicapai. Mereka lebih cenderung untuk bekerja keras, mencari bantuan ketika dibutuhkan, dan bertahan melalui kesulitan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih percaya pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik dan memecahkan masalah secara mandiri. Keyakinan ini mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang, merasa mampu menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan mereka dengan lebih percaya diri. Efikasi diri, atau keyakinan akan kemampuan diri seseorang, mempengaruhi motivasi dan cara menghadapi tantangan (Kinicki & Fugate, 2021:76).

Tingkat efikasi diri yang tinggi dikaitkan dengan tingkat kecemasan dan stres yang lebih rendah (Burns et al., 2021). Guru yang percaya pada kemampuan mereka lebih mungkin untuk melakukan tugas-tugas sekolah dengan percaya diri, sehingga mengurangi dampak emosional dari situasi yang menantang. Guru yang memiliki efikasi diri cenderung bekerja sama dengan baik dengan orang lain. Mereka lebih cenderung terlibat dalam kolaborasi yang efektif, berbagi ide, dan berkontribusi secara positif dalam kegiatan kelompok, sehingga menumbuhkan lingkungan sosial yang positif di dalam kelas. Guru, orang tua, dan lembaga pendidikan memainkan peran kunci dalam memelihara dan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberdayakan.

Hasmatang (2019:296) dalam artikelnya menjelaskan bahwa efikasi diri dalam belajar pada peserta didik yang tinggi, akan memiliki keyakinan akan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan semua masalah dalam kegiatan belajarnya, sehingga hasil belajarnya pun maksimal. Dewi, Arvina (2024:83) dalam artikelnya menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi, efikasi diri dan pelatihan kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja karyawan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi seseorang terkait dengan efikasi diri.

Andi Subandi (2021:9448) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan TIK guru terhadap kinerja guru, Guru di era sekarang memerlukan keterampilan yang baik di bidang TIK. Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan penguasaan ketrampilan

TIK menjadi skala peting untuk dipelajari sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Komunitas belajar guru merupakan salah satu strategi kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah pembelajaran secara bersama. Berdasarkan hasil observasi awal di Gugus Cut Nyak Dien, ditemukan bahwa pelaksanaan komunitas belajar sudah mulai berjalan dan terjadwal melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) namun pelaksanaannya masih terkesan formalitas dan belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran reflektif yang mendorong perubahan praktik mengajar. Kegiatan sering kali terfokus pada penyelesaian administrasi atau persiapan kegiatan eksternal seperti lomba dan akreditasi, sementara ruang untuk saling berbagi praktik baik atau tantangan nyata di kelas belum dimanfaatkan secara optimal.

Partisipasi aktif guru dalam komunitas belajar masih rendah, terutama dalam memanfaatkan forum sebagai wahana pengembangan diri dan peningkatan kompetensi pedagogik maupun penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Beberapa guru terlihat pasif, hanya hadir belum memberikan kontribusi aktif dalam diskusi atau praktik berbagi pengetahuan. Kurangnya fasilitasi yang terstruktur serta belum adanya dukungan sistematis dari kepala sekolah atau pengawas menjadi faktor penghambat berjalannya komunitas belajar yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kegiatan komunitas belajar guru di tingkat gugus agar benar-benar mampu menjadi wadah pembelajaran profesional yang berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas.

Fakta di lapangan dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu beradaptasi dengan teknologi yang ada. Sebagian memilih untuk tetap bertahan dengan metode mengajar klasikal. Guru juga merasa gaptek atau gagap teknologi dan merasa tidak terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang klasik. Sebagian guru belum menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Salah satu dampaknya adalah tujuan pembelajaran belum tercapai. Generasi gen Z dan alfa yang sangat dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi belum terlayani dengan baik dibidang IT karena guru mereka belum menggunakan secara optimal.

Hasil survey awal terhadap 20 orang guru SD di gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Cilacap Selatan yaitu SD Negeri Tambakreja 05, 06 dan 10 menunjukkan bahwa 40% guru kurang mampu dalam keterampilan TIK, 40% cukup mampu dan 20 % sangat mampu dan memiliki keterampilan TIK. Hasil ini dapat menjadi gambaran bahwa guru-guru SD masih diperlukan peningkatan dalam keterampilan TIK dalam perencanaan maupun dalam proses pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : **“Pengaruh Pelatihan Media Digital pada Komunitas Belajar Guru SD Terhadap Efikasi Diri dan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Gugus Cut Nyak Dien Cilacap Selatan.”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pelatihan media digital pada komunitas belajar guru SD terhadap efikasi diri guru SD di Gugus Cut Nyak Dien Cilacap Selatan?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan media digital pada komunitas belajar guru SD terhadap keterampilan teknologi informasi guru SD di Gugus Cut Nyak Dien Cilacap Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pelatihan media digital pada komunitas belajar guru SD terhadap efikasi diri guru SD di Gugus Cut Nyak Dien Cilacap Selatan.
2. Menganalisis pengaruh pelatihan media digital pada komunitas belajar guru SD terhadap keterampilan teknologi informasi guru SD di Gugus Cut Nyak Dien Cilacap Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Pengembang Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengembangan komunitas belajar terhadap peningkatan keterampilan TIK dan efikasi diri.

2. Sekolah

Menjadi dorongan motivasi untuk meningkatkan efikasi diri dan meningkatkan ketrampilan TIK guru.

3. Peneliti

Memberi pengalaman yang berharga dan dapat menambah wawasan terkait pengaruh kombel guru sd dalam penggunaan media digital terhadap efikasi diri dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi.

